

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Bimbingan keagamaan merupakan kegiatan dakwah yang berada di lingkungan masyarakat dan membantu seluruh umat Islam di masyarakat yang memerlukan, meliputi anak-anak, remaja, hingga kepada orang dewasa. Kegiatan ini bermaksud menjadikan seseorang agar menjadi insan yang beriman serta bertaqwa kepada Allah dan memiliki akhlak yang terpuji, serta memberikan penguasaan berbagai macam materi keagamaan yang disalurkan kepada masyarakat. Materi keagamaan yang disalurkan didapatkan melalui pengajaran kepada para santri yang menimba ilmu di lingkungan pondok pesantren.

Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan agama Islam yang berkembang di masyarakat. Di dalamnya santri dibimbing oleh para ustaz-ustaznya. Beragam bentuk dan kegiatan bimbingan keagamaan dari setiap pondok pesantren yang di dalam daerah maupun yang di luar daerah.

Para ustaz dan ustazahnya masing-masing memberikan dengan cara yang berbeda-beda, tapi tujuan mereka sama, yaitu menjadikan para santri berakhlakul karimah di lingkungan masyarakat ataupun untuk dirinya sendiri. Tidak terlepas permasalahan individu atau kelompok santrinya yang ada di pondok pesantren diberikan jalan keluar dari para ustaz dan ustazahnya.

Di Pondok Pesantren Al Aminiah yang berlokasi di wilayah Basirih, Kota Banjarmasin sudah melaksanakan bimbingan keagamaan bagi para santrinya. Berbagai bentuk kegiatan keagamaan seperti seni baca Alquran, belajar membaca kitab kuning, atau ceramah agama didapatkan dari bimbingan kelompok dari para ustaz-ustaznya, sedangkan dari bimbingan individu para santri, mereka datang ke rumah ustaz-ustaznya dan selanjutnya mengutarakan masalah-masalah pribadi yang tidak tahu jalan keluarnya. Lalu, ustaz-ustaznya pun mendengar permasalahan mereka. Kemudian, mengarahkan mereka keluar dari permasalahannya.

Terkait ilmu pengetahuan agama yang diajarkan oleh para ustaz-ustaznya di Pondok Pesantren Al Aminiah, Kecamatan Banjarmasin Selatan, Kota Banjarmasin adalah ilmu nahwu dan sharaf. Kedua ilmu ini dapat meningkatkan pemahaman para santri dalam membaca kitab kuning, sedangkan ilmu yang lain seperti ilmu tauhid, fiqih, dan tasawuf merupakan tambahan wawasan pengetahuan yang diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

Hadirnya para ustaz-ustaz di pondok pesantren Al Aminiah sebagai pembimbing dapat memberikan dampak positif bagi santri-santrinya, terutama di bidang pengetahuan keagamaan para santri dapat tambahan ilmu keagamaan dan ilmunya itu nantinya dapat diamalkan dalam kehidupannya. Bentuk pengamalan dari para santri-santrinya dapat diwujudkan ketika masih menempuh pendidikan di lingkungan pondok pesantrennya dan keluar sebagai alumni dari pondok pesantrennya.

Adapun ketika keluar dari pondok pesantrennya para santri dapat memposisikan dirinya tergantung dengan bakat atau kemampuan yang dikembangkan dari pondok pesantrennya. Banyak alumni pondok pesantren Al Aminiah yang mengembangkan ilmu pengetahuannya di dunia pekerjaan, seperti bekerja menjadi guru agama, mengisi di tempat majelis sebagai penceramah, dan pekerjaan yang lain-lainnya.

Dari uraian di atas, peneliti merasa tertarik dengan kehidupan yang ada di Pondok Pesantren Al Aminiah dan ingin melakukan penelitian secara lebih mendalam. Dengan ini penulis sajikan dalam bentuk karya tulis ilmiah berupa skripsi yang berjudul **“BIMBINGAN KEAGAMAAN DI PONDOK PESANTREN AL AMINIAH KECAMATAN BANJARMASIN SELATAN KOTA BANJARMASIN”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah yang disajikan sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk bimbingan keagamaan di Pondok Pesantren Al Aminiah Kecamatan Banjarmasin Selatan Kota Banjarmasin?
2. Apa faktor penunjang dan penghambat bimbingan keagamaan di Pondok Pesantren Al Aminiah Kecamatan Banjarmasin Selatan Kota Banjarmasin?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang disebutkan, maka tujuan penelitiannya sebagai berikut:

1. Mengetahui bentuk bimbingan keagamaan di Pondok Pesantren Al Aminiah Kecamatan Banjarmasin Selatan Kota Banjarmasin
2. Mengetahui faktor penunjang dan penghambat bimbingan keagamaan di Pondok Pesantren Al Aminiah Kecamatan Banjarmasin Selatan Kota Banjarmasin

### **D. Signifikansi Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka manfaat yang diambil dari penelitian dibagi menjadi 2 bagian, yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Untuk penelitian ini diharapkan dapat memperbanyak, memperkaya, serta memperdalam ilmu pengetahuan dalam bimbingan keagamaan islam di pondok pesantren.

2. Manfaat Praktis

- Bagi peneliti, dapat menambah wawasan dari ilmu pengetahuan terkait bimbingan keagamaan yang ada di Pondok Pesantren Al Aminiah Kecamatan Banjarmasin Selatan Kota Banjarmasin.
- Bagi ustaz atau calon ustaz, mereka juga mendapatkan pengetahuan dan sumbangan pemikiran terkait bimbingan keagamaan yang ada di

Pondok Pesantren Al Aminiah Kecamatan Banjarmasin Selatan Kota Banjarmasin.

- Bagi fakultas dan jurusan, sebagai bahan referensi atau bahan informasi mengenai bimbingan keagamaan di Pondok Pesantren Al Aminiah Kecamatan Banjarmasin Selatan Kota Banjarmasin.

### **E. Definisi Operasional**

Di penelitian ini, terdapat beberapa istilah yang mengandung pengertian untuk digunakan dalam penelitian. Oleh karena itu, untuk mencegah dan menghindari kesalahpahaman, peneliti mempermudah dan memperjelas masalah yang diteliti dengan memberi batasan-batasan setiap istilah, sebagai berikut:

- Bimbingan Keagamaan

Bimbingan keagamaan merupakan proses memberi bantuan kepada seorang individu atau kumpulan individu menuju ke arah yang diridhoi oleh Tuhan-Nya, dengan mempelajari dan melaksanakan apa-apa yang diperintahkan oleh Allah dan Rasulnya, agar nantinya menjadi seorang yang lebih baik untuk kedepannya dan mendapat kebahagiaan di dunia dan terlebih-lebih di akhirat.<sup>1</sup> Yang dimaksud dalam penelitian ini adalah memberikan bantuan dalam menjalankan kegiatan di pondok pesantrennya,

---

<sup>1</sup> Risna Dewi Kinanti. Dkk, *Peranan Bimbingan Keagamaan dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Remaja*, Irsyad: Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, Konseling, dan Psikoterapi Islam 7, no 2 (2019), h. 254.

diantaranya kegiatan salat berjamaah, pembelajaran kitab kuning, muhadatsah kosakata Bahasa Arab, dan kegiatan keagamaan yang lainnya.

- Pondok Pesantren Al Aminiah

Secara istilah, pondok pesantren adalah tempat atau wadah bagi santri untuk belajar mengenai berbagai macam ilmu agama, lalu diamalkan di dalam kehidupan mereka dengan menekankan akhlak dan moral di masyarakat.<sup>2</sup>

Pondok pesantren yang dimaksud adalah Pondok Pesantren Al Aminiah yang ada di Kota Banjarmasin Selatan, tepatnya Basirih Ulu. Pondok pesantrennya itu merupakan pondok pesantren pertama yang ada di Basirih, yang dimana pembelajarannya cerminan dari pondok pesantren yang ada di Pemangkih Barabai, yaitu Pondok Pesantren Ibnul Amin.

## **F. Penelitian Terdahulu**

Langkah demi langkah penelitian ini dilakukan, peneliti menelusuri beberapa penelitian yang termuat dalam bentuk tulisan karya ilmiah yang terdahulu. Kemudian, setelah ditelusuri secara objektif, terdapat beberapa kajian ilmiah yang hampir sama pembahasan metode bimbingan sebagai berikut:

1. Penelitian yang di lakukan oleh Mardiansyah, 2011. Mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Jurusan

---

<sup>2</sup> Ma'ruf, *Pondok Pesantren: Lembaga Pendidikan Pembentuk Karakter*, Jurnal Mubtadiin 2, no 2 (2019), h. 95.

Bimbingan dan Penyuluhan Islam.<sup>3</sup> Beliau meneliti sebuah penelitian dan dibukukan menjadi skripsi yang berjudul “*Bimbingan Keagamaan Terhadap Santri Pondok Pesantren Darul Hijrah Di Kecamatan Martapura Kabupaten Banjar*”. Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti simpulkan di skripsi beliau adalah bentuk bimbingan keagamaannya adalah bimbingan pengajian Alquran, bimbingan pengajian ilmu-ilmu keagamaan, dan bimbingan salat berjemaah. Persamaan dari penelitian ini terletak di bagian metode penelitian yang berjenis kualitatif dan terjun ke lapangan. Adapun yang membedakan di antara keduanya adalah di bagian bentuk bimbingannya. Pondok Pesantren Al Aminiah mencantumkan bentuk bimbingan muhadatsah kosakata Bahasa Arab, sedangkan di Pondok Pesantren Darul Hijrah tidak mencantumkannya.

2. Penelitian yang dilakukan Budi Muslim, 2017. Mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam.<sup>4</sup> Beliau meneliti sebuah penelitian dan dibukukan menjadi skripsi yang berjudul “*Bimbingan Keagamaan Ustadz Saubari Di Pondok Pesantren Nailul Authar Kecamatan Murung*”. Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti simpulkan di skripsi beliau adalah bentuk keagamaannya terdiri dari ceramah agama, baca Al-Qur’an, pidato, dan kaligrafi. Persamaan dari penelitian ini terletak di bagian metodenya yaitu menggunakan penelitian lapangan. Jadi, yang membedakan dari keduanya

---

<sup>3</sup> Mardiansyah, *Bimbingan Keagamaan Terhadap Santri Pondok Pesantren Darul Hijrah Di Kecamatan Martapura Kabupaten Banjar*, (Banjarmasin: Perpustakaan UIN Antasari, 2011).

<sup>4</sup> Budi Muslim, *Bimbingan Keagamaan Ustadz Saubari Di Pondok Pesantren Nailul Authar Kecamatan Murung*, (Banjarmasin: IDR UIN Antasari, 2017).

adalah pondok pesantrennya itu hanya memfokuskan kepada 1 pengajar yang diteliti, sedangkan pondok pesantren yang diteliti oleh peneliti terfokus kepada beberapa pengajar.

3. Penelitian yang dilakukan Muhammad Syukri, 2019. Mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam.<sup>5</sup> Beliau meneliti sebuah penelitian dan dibukukan menjadi skripsi yang berjudul “*Bimbingan Keagamaan Madrasah Misbah Al Falah (Pondok Lanai) Baling Kedah Malaysia*”. Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti simpulkan di skripsi beliau adalah menyangkut bentuk bimbingan keagamaan yang berbagai macam seperti bimbingan salat, bimbingan tulis Arab Melayu, dan bimbingan membaca dan menulis bahasa Arab. Persamaan dari penelitian ini adalah menggunakan penelitian lapangan dan satu bentuk bimbingan keagamaan yang menyerupai bentuk bimbingan keagamaan yang diteliti adalah bimbingan salat. Adapun perbedaannya mencolok kepada tempat penelitian yaitu ada yang di pesantren dan ada juga yang di madrasah.

## **G. Sistematika Penulisan**

Untuk mempermudah penulisan dan mempermudah penjabaran dalam pembahasan di dalam penelitian, maka dibuatkanlah sistematika penulisan sebagai berikut:

---

<sup>5</sup> Muhammad Syukri, *Bimbingan Keagamaan Madrasah Misbah Al Falah (Pondok Lanai) Baling Kedah Malaysia*, (Banjarmasin: IDR UIN Antasari, 2019).

1. BAB I Pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu, dan sistematika penulisan.
2. BAB II Kajian Teori, yang terdiri dari pengertian bimbingan keagamaan, dasar bimbingan keagamaan tujuan dan fungsi bimbingan keagamaan, unsur-unsur bimbingan keagamaan, bentuk-bentuk bimbingan keagamaan, dan faktor pendukung serta penghambat bimbingan keagamaan
3. BAB III Metode Penelitian, yang terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, dan pengecekan keabsahan data.
4. BAB IV Laporan Hasil Penelitian, yang terdiri dari gambaran umum dari lokasi penelitian, hasil penelitian dan pembahasannya.
5. BAB V Penutup, yang terdiri dari simpulan dan saran.